

Membangun Masyarakat Berwirausaha: UMKM, Fintech, dan Risikonya

Ktut Silvanita¹, Nenny A², Arko P³, Saut P⁴

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

^{3,4}Universitas Jayabaya, Jakarta, Indonesia

ktut.silvanita@uki.ac.id; nenny.anggrainy@uki.ac.id; arkopujadi@yahoo.com;
saut.pane@gmail.com

Abstrak

Untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat, telah dilakukan kerjasama dengan Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Yayasan Uglu Mentawai Simariuri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut bertujuan untuk membangun ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Web Seminar (Webinar). Kegiatan tersebut melibatkan dosen dari berbagai disiplin ilmu, serta Seknas UMKM, Dinas Koperindag dan Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar/Webinar dengan tema "Membangun Masyarakat Mentawai Berwirausaha." Sesuai dengan perumusan masalah bahwa UMKM perlu mengantisipasi dengan kemajuan digital khususnya perkembangan Fintech, maka salah satu materi yang akan disampaikan untuk mendukung tema tersebut adalah "UMKM, Teknologi Finansial (Fintech) dan Risikonya." Materi tersebut dianggap perlu terkait dengan perkembangan dunia digital yang perlu diketahui oleh para pelaku UMKM, khususnya di daerah Kepulauan Mentawai.

Kata Kunci:UMKM; Teknologi finansial; Risiko, Kepulauan Mentawai.

Abstract

To support community service activity, a collaboration has been carried out with the Mentawai Islands Regency Government and the Uglu Mentawai Simariuri Foundation. This community service activity aims to build the community's economy in the Mentawai Islands Regency. The activity held in a Web Seminar (Webinar) format. The activity involved lecturers from various disciplines, as well as the MSME National Secretariat, the 'Koperindag' Service, and the Mentawai Islands Regency Government. The theme is "Building Mentawai Entrepreneurial Society." Following the problem formulation in which the MSMEs need to anticipate digital progress, especially in facing the development of Financial Technology (Fintech), therefore one of the topics to support the theme is "MSMEs, Fintech and its Risk." It is considered necessary related to the development of the digital world for MSME actors in the Mentawai Islands area.

Keywords: MSME; Financial technology; Risk; Mentawai islands.

PENDAHULUAN

Merujuk Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, sesuai dengan dengan standar nasional pendidikan tinggi, maka Universitas Kristen Indonesia melaksanakan tridharma perguruan

tinggi, antara lain dharma pengabdian kepada masyarakat yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UKI. Kebijakan mutu pengabdian kepada masyarakat UKI adalah:

1. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada masyarakat yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kebutuhan masyarakat.
 2. Mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta mengaplikasikannya sesuai bidang ilmu dan kebutuhan masyarakat.
 3. Mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan mencerdaskan masyarakat, mempersiapkan SDM agar dapat mandiri dalam penanganan permasalahan yang ada.
 4. Mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan potensi sumber daya dan bidang ilmu dengan melibatkan dosen dan mahasiswa agar memahami kehidupan bermasyarakat.
 5. Mendukung terjalinnya kerjasama dengan berbagai pihak (luar dan dalam negeri) dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, khususnya pada masyarakat tertinggal dan miskin, serta penanggulangannya.
 6. Memberi dukungan dana dan fasilitas manajerial bagi pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- Untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat, UKI melakukan kerjasama dengan Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Yayasan Uglu Mentawai Simariuri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut bertujuan untuk membangun ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Web Seminar (Webinar). Kegiatan tersebut melibatkan dosen UKI dan universitas lain dari berbagai disiplin ilmu, Seknas UMKM, serta Dinas Koperindag dan Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- Sebelum kegiatan pengabdian ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mentawai UMS - UKI (FT Mesin dan M.TE PPS UKI) melakukan kegiatan di Saibi, Siberut Tengah. Kegiatan ini memotret kondisi masyarakat terkait usaha lokal dan sumber mata pencaharian di Saibi dan asesmen tentang pola-pola komunikasi

di kalangan perempuan dalam mendalami dinamika masyarakat di sana. Semua kegiatan di atas kita arahkan untuk memotret bagaimana sesungguhnya "kesiapan masyarakat Mentawai memiliki sikap wirausaha." Dari rangkaian ini, tentu masih dibutuhkan lagi informasi yang lebih dalam tentang wirausaha di tengah masyarakat Mentawai. Karena itu, topik tentang wirausaha menjadi prioritas dan perlu dilanjutkan bahkan ditingkatkan.

Secara teori, kemajuan suatu masyarakat - salah satunya ditentukan oleh peran wirausaha. Jumlah minimal biasanya diukur dalam prosentase wirausaha terhadap suatu populasi. Indonesia sendiri belum memiliki wirausaha yang memadai baik dari aspek kuantitas, apalagi kualitas. Demikian halnya dengan Mentawai. Di sisi lain, potensi Mentawai yang kaya sumber daya alam dan budaya belum dikelola secara optimal karena minimnya SDM yang berkarakter entrepreneurship. Oleh karena itu, membangun atau membangkitkan wirausaha di Mentawai menjadi prasyarat dalam upaya mengejar pembangunan secara keseluruhan.

Memasuki era Revolusi Industri 4.0, maka hampir seluruh aspek

kegiatan manusia tidak terlepas dari digital, atau disebut "digital life." Perkembangan digital antara lain adalah maraknya perdagangan melalui media elektronik atau "e-commerce," pertumbuhan yang pesat dari pelanggan sim-card serta persaingan yang ketat antar provider penyedia layanannya, pertumbuhan pelanggan internet, e-banking, dan pengguna sosial media. Sejalan dengan itu semua, juga berkembang pesat layanan keuangan yang menggunakan teknologi, yang dikenal dengan nama Fintech (*Financial Technology*). Kemajuan dalam dunia digital, khususnya perkembangan Fintech juga dapat membawa dampak kepada UMKM. Kondisi pandemik Covid-19, mau tidak mau akan mendorong masyarakat di kota dan perdesaan untuk menggunakan sarana digital. Meskipun UMKM, khususnya pengusaha mikro kecil yang berada di perdesaan di Kepulauan Mentawai belum menggunakan fasilitas digital, namun perlu untuk mengenalkannya, untuk dapat menghadapi era digital dan mengetahui risikonya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pengembangan SDM Mentawai, yaitu

bagaimana mempersiapkan wirausaha yang memiliki nilai plus. Plus dalam hal keterampilan/*soft skill*, kreatif dan menguasai manajemen. Di Mentawai beberapa tahun belakangan ini sudah mulai berdiri BUMDes di berbagai tempat: di ibukota kabupaten dan desa-desa. Oleh karena itu, diperlukan ide-ide untuk dikembangkan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai, FT Mesin, FEB dan MM PPS Universitas Kristen Indonesia bersama Yayasan Ugla Mentawai Simariuriu berencana untuk mengadakan kegiatan seminar/Webinar dengan tema "Membangun Masyarakat Mentawai Berwirausaha."

Peserta Webinar dijang oleh Tim Webinar dengan menyebarkan *flyer* (Gambar 1) dan mengirimkan *web-link* kepada peserta yang mendaftar. Peserta yang dijang adalah mahasiswa asal Mentawai yang kuliah di berbagai perguruan tinggi, termasuk UKI. Sedangkan peserta UMKM Mentawai dijang melalui Dinas Perindagkop Mentawai.

Peserta lain yang juga dijang adalah kalangan dosen dan pemerhati Mentawai, serta melibatkan Sekretariat Nasional (Seknas) UMKM.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat akan dilaksanakan secara virtual. Peserta yang diundang untuk hadir dalam webinar adalah calon wirausaha dan pengurus BUMDes, praktisi UMKM di Mentawai dan Jakarta, Dosen-dosen UKI dan pengurus Yayasan Ugla Mentawai Simariuriu, yang memiliki program untuk melakukan pengembangan terhadap UMKM Mentawai, para mahasiswa Mentawai di wilayah Jakarta dan Padang. Program Pengabdian Masyarakat ini merupakan kerjasama antara Yayasan Ugla Mentawai Simariuriu, FT Mesin UKI, FEB UKI dan MM UKI dengan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai, seperti dijelaskan dalam *flyer*.

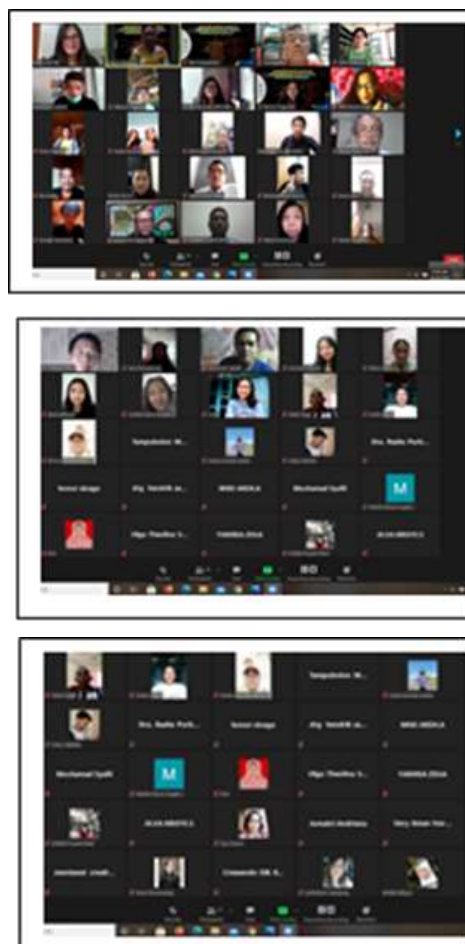


Gambar 1. Flyer Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Webinar dihadiri oleh 70 orang peserta (Catatan. Dalam Gambar 2. Hanya terlihat sebagian, karena foto diabadikan setelah kegiatan presentasi, sehingga beberapa peserta telah meninggalkan ruang virtual). Kegiatan Webinar didahului dengan Pembicara Kunci (*Keynote Speaker*), Dr. Naslindo Sirait, Kepala BAPPEDA Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Salah satu materi yang disampaikan dalam webinar adalah penjelasan tentang pentingnya pengetahuan tentang Fintech (*Financial technology*) bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Kemajuan teknologi telah mendorong terjadinya revolusi digital di Indonesia, seperti dijelaskan dalam slide (Gambar 3).



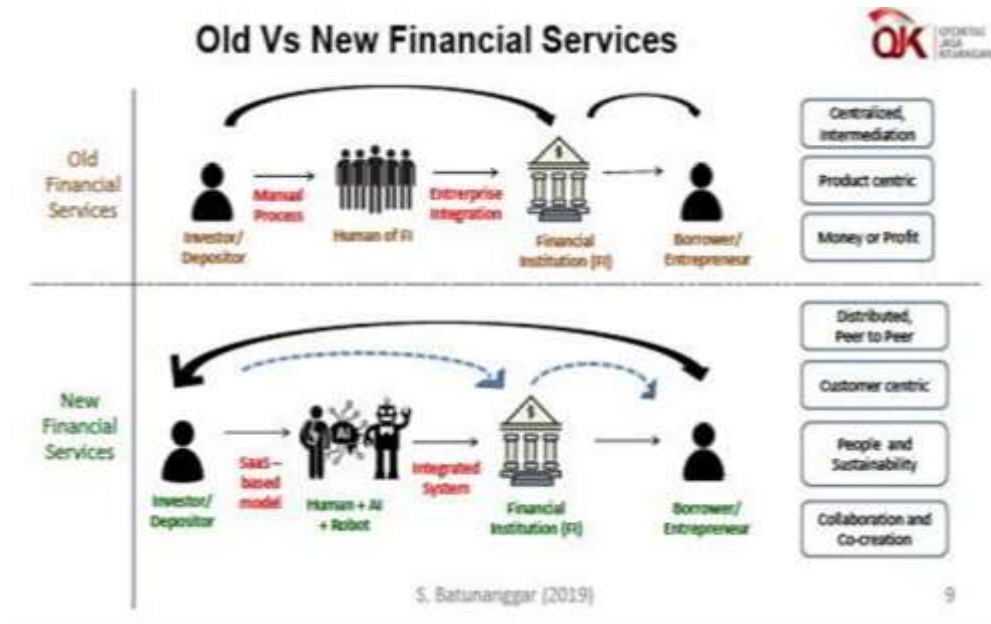
Gambar 2. Peserta Webi



Gambar 3. Revolusi Digital di Indonesia

Bahwa dengan meningkatnya dunia digital, masyarakat khususnya pelaku UMKM, suka atau tidak suka harus mengikuti kemajuan yang terjadi. Melalui Gambar 4. dijelaskan pengembangan yang terjadi terkait

fintech, serta dunia digital lainnya, seperti e-commerce, mobile subscriber, e-banking, social media, internet connection.



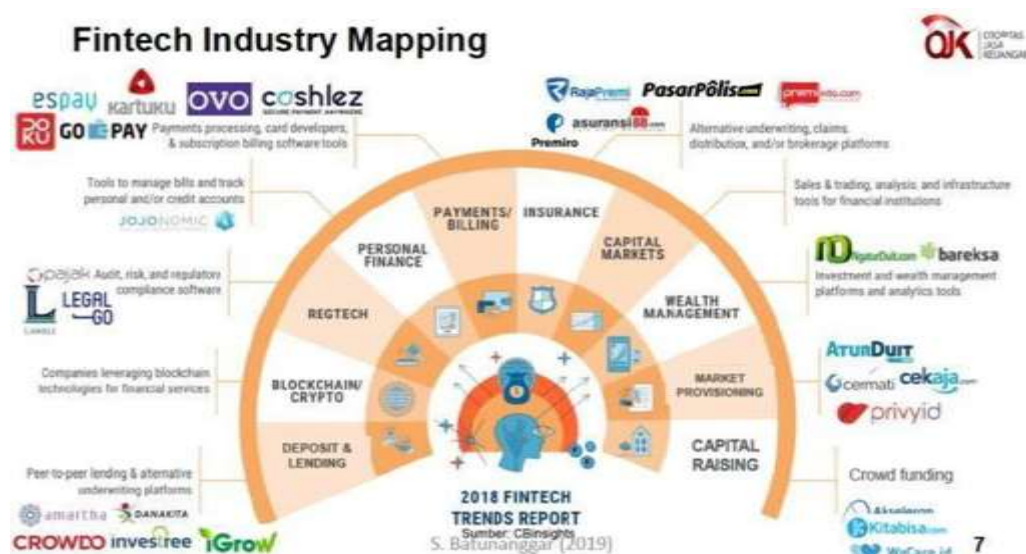
Gambar 4. Jasa Layanan Finansial Lama vs Baru
(Sumber: Batunanggar, 2019)

Selanjutnya, dijelaskan tentang “Apa itu Fintech,” yaitu inovasi pada industri keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Kehadiran Fintech mengubah layanan jasa keuangan menjadi lebih cepat (OJK, 2015). Dijelaskan bahwa dalam proses jasa finansial yang ada (disebut sebagai jasa layanan finansial lama), transaksi antara investor/depositor dengan Lembaga finansial, seperti

bank, terjadi dengan melibatkan pelaku-pelaku penyedia jasa finansial, seperti *customer services*, *teller*, dan orang-orang lainnya yang terkait dengan jenis-jenis jasa finansial yang disediakan lembaga bank dan lainnya. Selanjutnya, bank mengalokasikan dana yang terkumpul kepada peminjam (*borrower*)/*entrepreneur*, antara lain adalah pelaku UMKM.

Dengan kemajuan teknologi di era digital, terbentuk sistem layanan jasa finansial yang baru, dimana transaksi finansial dapat terjadi secara langsung tanpa melalui pelau-pelau penyedia jasa finansial, seperti dijelaskan sebelumnya. Investor/depositor dapat terhubung secara langsung dengan Lembaga finansial/bank melalui sarana digital, seperti *m-banking*, *internet banking*, dan transaksi finansial lainnya dengan berbagai Lembaga finansial melalui berbagai aplikasi yang disediakan oleh Lembaga tersebut. Hal baru yang terjadi adalah investor/depositor dapat terhubung dengan *borrower/entrepreneur* melalui aplikasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan sementara, bahwa kemajuan dunia digital membuka akses bagi pemilik dana dan peminjam untuk melakukan transaksi lebih cepat dan lebih mudah. Menurut Kementerian Koperasi yang dijelaskan dalam merdeka.com (2018), bahwa baru sekitar 20% UMKM yang mengakses modal lewat bank. Terdapat *gap* antara kebutuhan modal UMKM dan dana yang tersedia. Kondisi tersebut dan dengan berkembangnya dunia digital, telah mendorong tumbuhnya lembaga-lembaga finansial berbasis teknologi (*fintech*). Munculnya *Fintech* menjadi salah satu solusi pembiayaan bagi UMKM. Terdapat berbagai jenis fintech seperti dijelaskan dalam Gambar 5.

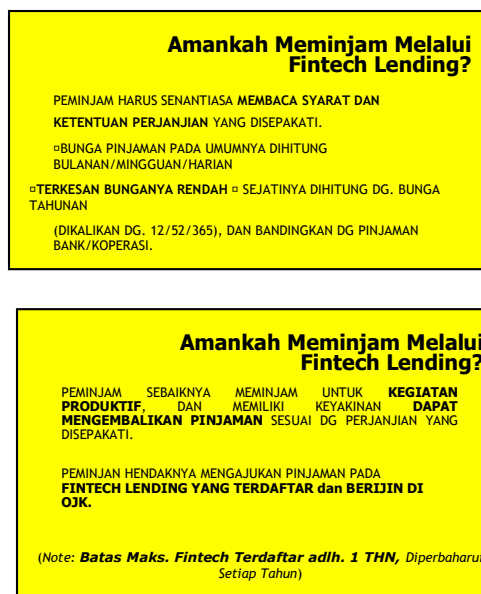


Gambar 5. Jenis-jenis Fintech

Dari berbagai jenis *Fintech* yang muncul, *Fintech payment* dan *Fintech lending* merupakan jenis *fintech* yang paling banyak digunakan masyarakat. *Fintech payment* adalah jenis *fintech* yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha, termasuk pelaku UMKM untuk meningkatkan penjualan produk dengan memberi bantuan pendanaan kepada pembeli, misalnya dengan produk *pay-later*, atau nama lainnya dari penyedia jasa *fintech payment* lainnya. Jenis *fintech* lainnya adalah *fintech lending*, yaitu jasa finansial berbasis teknologi digital yang menyediakan pinjaman secara online. Di satu sisi, keberadaan *Fintech Lending* memberi peluang bagi pelaku usaha untuk mendapatkan pinjaman secara cepat dan mudah, dengan bermodalkan telepon pintar (*smart phone*) dan identitas diri atau Kartu Tanda Penduduk (KTP). Namun, seperti dijelaskan dalam materi presentasi (Gambar 6), bahwa terdapat risiko dalam aktivitas pinjam-meminjam melalui *fintech Lending*.

Oleh karena itu, untuk menghindari risiko terkait pinjaman online melalui *Fintech Lending*, Otoritas Jasa Keuangan mendorong masyarakat untuk membaca anjuran

yang dikeluarkan oleh OJK, seperti dijelaskan pada Gambar 7.



Gambar 6. Risiko dalam Fintech



Gambar 7. Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pinjaman online (Sumber: OJK. 2018)

SIMPULAN

Revolusi Industri 4.0. dan kondisi pandemic Covid-19 telah mendorong pertumbuhan revolusi digital. Salah satunya adalah maraknya platform Fintech. Meskipun memberikan kemudahan, karena transaksi dapat dilakukan secara langsung dan dengan lebih cepat, namun transaksi melalui Fintech mengandung risiko yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, meskipun Fintech, khususnya Fintech Lending merupakan solusi bagi UMKM yang tidak dapat meminjam melalui bank atau Lembaga keuangan formal lainnya, mereka perlu mengenal dan mengetahui risikonya. Sehingga bila saatnya Fintech memasuki dunia UMKM di Mentawai, mereka telah siap dan dapat menghadapinya dengan sikap yang benar. Sehingga tidak terjat dalam utang-piutang.

REFERENSI

Batunanggar, Sukarela (2019). *Fintech Regulatory Framework to Promote Inclusive & Sustainable Finance*. Seminar Nasional Mendorong Inklusi Keuangan Indonesia.

Merdeka.com (2018). Baru 20 persen UMKM yang Mengakses Modal Lewat Bank. Diakses dari <https://www.merdeka.com/uang/kemenkop-baru-20-persen-umkm-yang-mengakses-modal-lewat-bank.html>

LPPM UKI (2017) Standar SPMI UKI tentang Pengabdian kepada Masyarakat.

LPPM UKI (2018) Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Universitas Kristen Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan (2018). Fintech Lending. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ%20Fintech%20Lending.pdf>

Otoritas Jasa Keuangan (2020). Penyelenggara Fintech Terdaftar dan Berizin di OJK per 5 Agustus 2020. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-5-Agustus-2020.aspx>